

**Nama Pembuat** : Dra. Enny Sasmita, M.Pd.  
**Sekolah** : SMAN 7 Padang.  
**Surel** : [sasmita.enny@yahoo.com](mailto:sasmita.enny@yahoo.com)  
**RPP** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : X  
**Topik / Tema** : Teks laporan Hasil Observasi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TAHUN PELAJARAN 2020 – 2021**

**Satuan Pendidikan** : SMAN 7 Padang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Klas / Semester** : X / Ganjil  
**Materi Pokok** : Teks Laporan Hasil Observasi  
**Alokasi Waktu** : 8 x 45 menit ( 4 x pertemuan

**A. KOMPETENSI INTI**

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi.	3.2.1 Menemukan ciri kebahasaan teks laporan observasi. 3.2.2 Menganalisis kesalahan kebahasaan teks laporan hasil observasi 3.2.3 Membandingkan ciri kebahasaan dua teks laporan hasil observasi.
4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.	4.2.1 Menentukan topik teks laporan hasil observasi 4.2.2 Menyusun kerangka tulisan teks laporan hasil observasi 4.2.3 Menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan kerangka yang telah ditulis

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan observasi dan mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan kebahasaannya dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri, dan pantang menyerah.

## D. Kegiatan Pembelajaran

### PERTEMUAN PERTAMA

#### Indikator

3.2.1 Menemukan ciri kebahasaan teks laporan observasi

Pemantapan karakter religius, rasa ingin tahu, sungguh-sungguh dan berani menyampaikan komentar dalam diskusi

#### 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

No.	Kegiatan
1	Peserta didik merespon salam dari pendidik, membaca doa, asmahul husna, dan membaca ayat suci Al-Quran secara bersama-sama.
2	Peserta didik merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya pada

	awal pelajaran.
3	Peserta didik merespon apersepsi dan mengaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya.
4	Peserta didik menerima informasi mengenai cakupan materi pembelajaran dan mekanisme penilaian.
5	Peserta didik mendiskusikan informasi secara <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menemukan ciri kebahasaan teks laporan observasi.  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p><b>Komunikasi, berpikir kritis</b></p> <p>Menyiapkan dan meng-<i>explore</i> peserta didik untuk memulai materi</p> </div>

**Pemantapan karakter** dengan rasa ingin tahu sungguh-sungguh dan berani menyampaikan komentar, teliti, menghagai sesama, kerja sama dalam diskusi

## 2. Kegiatan Inti (70 menit)

No.	Kegiatan
1	Peserta didik berdiskusi bertanya kepada pendidik tentang ciri kebahasaan teks LHO berdasarkan materi ajar yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik tentang ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
3	Peserta didik diberikan contoh teks LHO “ Taman Nasional Baluran” yang ada dalam buku paket halaman 40-41.
4	Peserta didik menemukan ciri kebahasaan LHO berdasarkan contoh teks yang berjudul “ Taman Nasional Baluran.”  <div style="border: 1px solid black; background-color: #e6f2ff; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p><b>Komunikasi, berpikir kritis, kreatif</b></p> <p>Peserta didik memperhatikan, mengolah, memeriksa, dan menarik</p> </div>
5	Tiga orang peserta didik dipilih secara lot untuk menampilkan hasil kerjanya di depan kelas. ( <b>Lot 1</b> menjelaskan tentang kata dan frasa verba dan kata dan frasa nomina. <b>Lot 2</b> menjelaskan kata berimbuhan (afiksasi), kalimat defenisi dan kalimat deskripsi. <b>Lot 3</b> menjelaskan tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks.)  <div style="border: 1px solid black; background-color: #e6f2ff; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p><b>Komunikasi, kolaboratif, kreatif</b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk mengumpulkan informasi dari teks yang dibaca.</p> </div>
6	Peserta didik lain berdiskusi dan memberikan tanggapan.  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p><b>Berpikir kritis, Komunikasi, kolaboratif, kreatif</b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk mengolah, memeriksa, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dipresentasikan.</p> </div>

**Aktivitas literasi**  
membaca dan menganalisis teks

7	Guru dan peserta didik menarik kesimpulan tentang kebahasaan teks laporan hasil observasi.
---	--

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

No.	Kegiatan
1	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p style="text-align: center;"><b>Berpikir kritis, Komunikasi, kolaboratif, kreatif</b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menarik kesimpulan hasil pembelajaran,</p> </div>
2	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3	Guru melakukan penilaian/kuis.
4	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu menganalisis kesalahan kebahasaan teks laporan hasil observasi.

## E. Penilaian Pembelajaran

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Keterampilan : Unjuk Kerja, Proyek

### 2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar observasi dan jurnal guru
- b. Tes tertulis : Uraian dan lembar kerja
- c. Unjuk kerja : Praktik
- d. Proyek : Produk

### 3. Instrumen Penilaian (terlampir)

### 4. Program Tindak Lanjut

- a. Remedial  
Peserta didik yang belum mencapai KKM (80) diberi tugas untuk mengobservasi lingkungan sekolah ketika dan membuat laporan hasil observasi.
- b. Pengayaan  
Peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 95 diberikan tugas untuk membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks ilmiah lainnya (makalah/proposal kegiatan) atau teks deskripsi.

Padang, April 2021  
Kepala SMAN 7 Padang

Dra. Enny Sasmita, M.Pd.  
NIP 19670704 199203 2 001

# MATERI AJAR

## A. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi terdiri dari nomina, verba, kata dasar, kata bentukan, sinonim, antonim, konjungsi, kalimat kompleks, kalimat definisi, dan kalimat deskripsi. Berikut akan dijelaskan tentang ciri kebahasaan tersebut.

### 1. Nomina dan Frasa Nomina

Dari segi semantisnya, nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Misalnya *dosen, tikus, kursi, bahasa*. Dari segi sintaksisnya, nomina mempunyai ciri-ciri:

- a) Menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap. Misalnya, *ayah* membelikan *adikbuku*.
- b) Dapat diingkarkan dengan kata *bukan* seperti *bukan buku, bukan rumah*, dan tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak* karena tidak ada bentuk *tidak buku, tidak rumah*, dsb.
- c) Umumnya diikuti adjektiva, baik secara langsung maupun diantari kata *yang*. Misalnya *gadis cantik, gadis yang cantik*.

### 2. Verba dan Frasa Verbal

Verba sering disebut juga kata kerja. Ciri-ciri verba:

- a) Memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain. Misalnya: Kakek *tidur*, Ibu tidak *menulis* novel.
- b) Mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.
- c) Tidak diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling'. Misalnya verba *mati* dan *suka* tidak dapat menjadi *termati* atau *tersuka*.

Pada umumnya tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan seperti *agak, sangat, dan sekali* karena tidak ada bentuk *agak belajar, sangat tidur, duduk sekali* meskipun ada bentuk seperti *sangat berbahaya, agakmembanggakan, dan mengharapkan sekali*.

### 3. Sinonim dan Antonim

Sinonim atau padanan kata merupakan kata-kata yang berbeda, tetapi mempunyai makna yang sama. Antonim merupakan kata-kata yang mempunyai makna berlawanan.

### 4. Kata Dasar dan Kata Bentukan

Kata dasar adalah kata yang menjadi dasar bentukan kata yang lebih besar. Kata bentukan adalah kata yang dibentuk dari kata dasar. Suatu kata dapat berubah fungsinya karena diberi imbuhan. Misalnya kata verba bisa saja berubah menjadi nomina atau sebaliknya.

### 5. Kalimat simpleks dan kompleks

Kalimat simpleks adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu struktur dengan satu verba utama. Sedangkan Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas dua struktur atau lebih dengan dua verba atau lebih.

## 6. Konjungsi

Konjungsi, konjungtor, atau kata sambung adalah kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Contoh: *dan, atau, serta*.

Preposisi dan konjungsi adalah dua kelas yang memiliki anggota yang dapat beririsan. Contoh irisannya adalah *karena, sesudah, sejak, sebelum*.

### 1) Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama.

- a) dan (penanda hubungan penambahan). Contoh: Dia mengis **dan** istrinya pun tersedusedu.
- b) serta, contoh: Anisa ikut **serta** memeriahkan acara pentas seni di sekolahnya.
- c) tetapi. Contoh: Dia terus saja berbicara, **tetapi** istrinya diam saja.
- d) melainkan.
- e) padahal. Contoh: Dia pura-pura tidak tahu, **padahal** tahu banyak. sedangkan. Contoh: Gilang sedang bermain sepeda, **sedangkan** Gina belajar di kamar.

### 2) Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan.

- a) Baik...Maupun...  
Contoh: **Baik** Pak Anwar **maupun** istrinya tidak suka merokok.
- b) Tidak hanya..., Tetapi juga...  
Contoh: Kita **tidak hanya** harus setuju, **tetapi juga** harus patuh.
- c) Bukan hanya..., Melainkan juga...  
Contoh: Demikian...Sehingga  
Contoh: Mobil itu lari **demikian** cepatnya **sehingga** sangat sukar untuk dipotret.
- d) Sedemikian rupa...sehingga..  
Contoh: Kita harus mengerjakannya **sedemikian rupasehingga** hasilnya benar-benar baik.
- e) Apa(kah)...atau  
Contoh: **Apa(kah)** anda setuju **atau** tidak, kami akan jalan terus.
- f) Entah...entah...  
Contoh: **Entah** disetujui **entah** tidak, dia tetap akan mengusulkan gagasannya.
- g) Jangankan...,...pun...  
Contoh: **Jangankan** orang lain, orang tuannya sendiri **pun** tidak dihormati.

### 3) Subordinatif

*Konjungsi subordinatif* adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok. Berikut adalah kelompok-kelompok konjungsi subordinatif.

- a) Konjungsi subordinatif waktu; sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi,selama, serta, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, seusai, hingga, samapai.
- b) Konjungsi subordinatif syarat; jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala.
- c) Konjungsi subordinatif pengadaian; andaikan, seandainya, andaikata, umpamanya, sekiranya.
- d) Konjungsi subordinatif tujuan; agar, supaya, biar.
- e) Konjungsi subordinatif konsesif; biarpun, meski(pun), sekalipun, walau(pun), sungguhpun, kendati(pun).
- f) Konjungsi subordinatif perbandingan; seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih.
- g) Konjungsi subordinatif sebab; sebab, karena, oleh karena, oleh sebab.
- h) Konjungsi subordinatif hasil; hingga, sampai(-sampai), maka(nya).
- i) Konjungsi subordinatif alat; dengan, tanpa.
- j) Konjungsi subordinatif cara; dengan,tanpa.
- k) Konjungsi subordinatif komplementasi; bahwa
- l) Konjungsi subordinatif atributif; yang
- m) Konjungsi subordinatif perbandingan; sama ... dengan, lebih...dari(pada).

### **Konjungsi Antarkalimat**

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungsi ini selalu memulai satu kalimat yang baru dan huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Berikut adalah konjungsi antarkalimat.

- a) Konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya, seperti: biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, sesungguhnya demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, dan meskipun demikian/begitu.  
Contoh: Saya tidak suka dengan cara dia berbicara. Walaupun demikian,saya harus tetap menghormatinya.
- b) Konjungsi yang menyatakan lanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya, seperti: kemudian, sesudah itu, setelah itu, dan selanjutnya.  
Contoh: Untuk hari ini, yang akan saya pelajari pertama adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu, saya akan belajar Matematika.
- c) Konjungsi yang menyatakan adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya, seperti: tambahan pula, lagi pula, dan selain itu.  
Contoh: Kami menyambut tahun baru dengan kemeriahan kembang api. Selain itu, suara terompet juga ikut menambah semaraknya suasana tahun baru.
- d) Konjungsi yang menyatakan kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya, seperti: sebaliknya.  
Contoh: Janganlah kita membuang sampah di sungai ini! Sebaliknya, kita harus menjaganya agar tetap bersih untuk mencegah terjadinya banjir.
- e) Konjungsi yang menyatakan keadaan yang sebenarnya, seperti: sesungguhnya dan bahwasanya.

Contoh: Temanku mengalami kecelakaan tadi siang. Sesungguhnya, aku sudah mencegahnya untuk tidak mengendarai sepeda motor saat hujan tadi siang.

- f) Konjungsi yang menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya, seperti: malah(an), bahkan.  
Contoh: Penduduk di Indonesia banyak yang mengalami masalah ekonomi. Bahkan, ada penduduk yang sampai bunuh diri karena masalah ekonomi tersebut.
- g) Konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya, seperti: namun dan (akan) tetapi.  
Contoh: Situasi di desa kami sudah cukup aman setelah terjadi gempa tadi pagi. Akan tetapi, pihak yang berwenang menyuruh warga agar tetap waspada karena ada kemungkinan terjadinya gempa susulan.
- h) Konjungsi yang menyatakan konsekuensi, seperti: dengan demikian.  
Contoh: Kamu telah terpilih menjadi ketua kelas bulan ini. Dengan demikian, kamu harus menjalani tugasmu dengan sebaik-baiknya.
- i) Konjungsi yang menyatakan akibat, seperti: oleh karena itu dan oleh sebab itu.  
Contoh: Aku sudah melarangnya untuk melakukan hal itu. Oleh karena itu, biarkan saja dia merasakan akibatnya.
- j) Konjungsi yang menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya, seperti: sebelum itu.  
Contoh: Sukanto telah berhasil memecahkan rekornya sendiri dalam ajang SEA Games tahun ini. Sebelum itu, dia juga pernah memecahkan rekor atas namanya sendiri pada ajang SEA Games tiga tahun yang lalu.

### Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antar paragraf yaitu konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan paragraf tempat konjungsi itu dipakai dengan paragraf sebelumnya. Konjungsi antar paragraf pada umumnya terletak pada awal paragraf. Berikut ini adalah konjungsi antarparagraf.

- a) Menyatakan tambahan: di samping itu
- b) Menyatakan pertentangan: bagaimanapun juga, sebaliknya, namun.
- c) Menyatakan perbandingan: sebagaimana, samahalnya.
- d) Kata penghubung yang menyatakan akibat: Oleh karena itu, jadi, akibatnya.
- e) Menyatakan tujuan: untuk itulah, untuk maksud itu.
- f) Menyatakan intensifikasi: ringkasnya, pada intinya.
- g) Menyatakan waktu: kemudian, semetrara itu.
- h) Menyatakan tempat: disinilah, berdampingan dengan.

### 7. Kalimat Definisi

Kalimat definisi adalah kalimat yang menjelaskan tentang definisi sesuatu (Ingat, bukan definisi kalimat). Kalimat definisi dapat dirumuskan menjadi  $X = Y$ . X adalah benda (sesuatu) yang didefinisikan dan Y adalah definisinya. Sementara itu, = adalah kata kerja kopula seperti **adalah, ialah, merupakan**. Kalimat definisi dapat dibedakan menjadi definisi umum, definisi bagian, dan definisi kegunaan.

Contoh: Mamalia adalah binatang menyusui.



## 8. Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi adalah kalimat yang dapat berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Sifat-sifat itu, antara lain, berupa ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah), warna (merah, kuning, biru), rasa (manis, pahit, getir, halus, kasar), atau sifat-sifat fisik yang lain.

Contoh: Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram.

## Lampiran

### PENILAIAN PENGETAHUAN

Penilaian Proses	Penilaian Hasil
<p>1. Penilaian proses aspek pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan sejak kegiatan mengamati model sampai mempersentasikan hasil kerja kelompok.</p> <p>2. Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran: ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapian, kebersihan, keseriusan.</p>	<p><b>1. Penilaian kognitif</b></p> <p>Penilaian kognitif dapat diperoleh dengan tes harian yang dilakukan setiap kali pertemuan</p> <p>a. Pertemuan 1 (lampiran)</p> <p>b. Pertemuan 2 (lampiran)</p> <p>c. Pertemuan 3 (lampiran)</p> <p><b>2. Penilaian keterampilan</b></p> <p>Penilaian keterampilan untuk Pembelajaran teks eksposisi ini diperoleh memalui latihan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan keterampilan memirsakan teks laporan hasil observasi .Untuk tes unjuk kerjanya dapat dilihat pada lampiran</p>

### Pertemuan ke-1, tes harian ke-1

No	Aspek yang dinilai	Bobot
<b>1</b>	<b>Dapat menemukan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi</b>	
	Tulislah dua contoh kata kerja berimbuhan	
	a. Apabila peserta didik dapat menulis dua contoh kata kerja dengan tepat	<b>2</b>
	b. Apabila peserta didik menulis satu contoh kata kerja dengan tepat	<b>1</b>
	Tentukanlah frasa nomina pada kalimat berikut a. Seruling bambu dapat ditemukan di Bukittinggi. b. Gelas pasir terbuat dari tebu	
	a. Apabila peserta didik dapat menentukan frasa nomina dari kedua kalimat tersebut dengan tepat	<b>2</b>
	b. Apabila peserta didik hanya menentukan satu frasa nomina dengan tepat	<b>1</b>
	Tentukanlah jenis kalimat simpleks atau kalimat kompleks di bawah ini	

	a. Buah mangga mengandung vitamin C. b. Air kelapa baik diminum untuk kesehatan, tetapi tidak baik diminum setiap hari	
	a. Apabila peserta didik menentukan jenis kedua kalimat dengan tepat	<b>2</b>
	c. Apabila peserta didik menentukan satu jenis kalimat dengan tepat	<b>1</b>

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{6} \times 100$$

**FORMAT PENILAIAN**

6

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		Ketepatan isi dengan topik	Ketepatan struktur teks	Kebahasaan		
				Pilihan kata	EBI	Kalimat efektif (kalimat jelas dan dapat dipahami)
1						
2						
3						
4						
5						

### **Pedoman penilaian keterampilan**

- a. Ketepatan isi dengan topik
  1. Bobot 2 diberikan apabila peserta didik menulis isi teks LHO sesuai dengan topik
  2. Bobot 1 diberikan apabila peserta didik menulis isi teks LHO tidak sesuai dengan topik
- b. Ketepatan struktur teks
  1. Bobot 2 diberikan apabila peserta didik menulis teks LHO dengan struktur yang tepat
  2. Bobot 1 diberikan apabila peserta didik menulis dengan struktur yang tidak tepat
- c. Kebahasaan
  - c.1. Pilihan kata
    - a. Skor 1 diberikan apabila peserta didik 10-20 % telah menulis teks LHO dengan pilihan kata yang tepat
    - b. Skor 2 diberikan apabila peserta didik 21-40 % telah menulis teks LHO dengan pilihan kata yang tepat

- c. Skor 3 diberikan apabila peserta didik 41-60 % telah menulis teks LHO dengan pilihan kata yang tepat
- d. Skor 4 diberikan apabila peserta didik 61-80 % telah menulis teks LHO dengan pilihan kata yang tepat
- e. Skor 5 diberikan apabila peserta didik 81-100 % telah menulis teks LHO dengan pilihan kata yang tepat

**JURNAL PENILAIAN SIKAP**

No.	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	+/-	Tindak Lanjut
1						
2						
3						

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGETAHUAN**

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta didik	Pernyataan yang Diungkapkan	Reward
1				
2				
3				
4				
5				

6				

## KEGIATAN

**Kegiatan 1** – Membaca teks laporan hasil observasi yang berjudul “Taman Nasional Baluran”

### TAMAN NASIONAL BALURAN

Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan spesifik kering di Pulau Jawa. Hutan di taman ini terdiri atas tipe vegetasi savana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa dan hutan yang selalu hijau sepanjang tahun. Taman Nasional Baluran memiliki berbagai macam flora dan fauna serta ekosistem.

Tumbuhan di taman nasional ini sebanyak 444 jenis. Di antara jenis tumbuhan di sini terdapat tumbuhan asli yang khas dan menarik yaitu widoro bukol (*Ziziphus rotundifolia*), mimba (*Azadirachta indica*), dan pilang (*Acacia leucophloea*). Widoro bukol, mimba, dan pilang merupakan tumbuhan yang mampu beradaptasi dalam kondisi yang sangat kering (masih kelihatan hijau), walaupun tumbuhan lainnya sudah layu dan mengering.

Tumbuhan yang lain seperti asam (*Tamarindus indica*), gadung (*Dioscorea hispida*), kemiri (*Aleurites moluccana*), gebang (*Corypha utan*), api-api (*Avicennia sp.*), kendal (*Cordia obliqua*), manting (*Syzygium polyanthum*), dan kepuh (*Sterculia foetida*).

Di taman ini juga terdapat 26 jenis mamalia di antaranya banteng (*Bos javanicus javanicus*), kerbau liar (*Bubalus bubalis*), ajag (*Cuon alpinus javanicus*), kijang (*Muntiacus muntjak muntjak*), rusa (*Cervus timorensis russa*), macan tutul (*Panthera pardus melas*), kancil (*Tragulus javanicus pelandoc*), dan kucing bakau (*Prionailurus viverrinus*). Satwa banteng merupakan maskot/ciri khas Taman Nasional Baluran.

Selain itu, terdapat sekitar 155 jenis burung di antaranya termasuk yang langka seperti layang-layang api (*Hirundo rustica*), tuwuk/tuwur asia (*Eudynamys scolopacea*), burung merak (*Pavo muticus*), ayam hutan merah (*Gallus gallus*), kangkareng (*Anthracoseros convecus*), rangkong (*Buceros rhinoceros*), dan bangau tong-tong (*Leptoptilos javanicus*).

Taman nasional memiliki beragam manfaat berupa produk jasa lingkungan, seperti udara bersih dan pemandangan alam. Kedua manfaat tersebut berada pada suatu ruang dan waktu yang sama. Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memerhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

**Kegiatan 2** – Menemukan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi

No.	Kutipan Teks	Ciri Kebahasaan
1		
2		
3		
4		
...	...	...

**Kegiatan 3** – Mempresentasikan hasil kerja dan diskusi

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGETAHUAN**

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta didik	Pernyataan yang Diungkapkan	Reward
1				
2				
3				

4				
5				
6				